

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI 0-6 BULAN DI TMPB “E” TAHUN 2023

Romaulina Sipayung, Siva Faujiah, Tri Widowati, Eliyana Ependi

STIKes Pelita Ilmu Depok

[romacyg@yahoo.com](mailto:romacyg@yahoo.com)

### Abstrak

Berdasarkan data WHO tahun 2021, negara-negara yang memberikan ASI eksklusif hanya 42% dan ditargetkan meningkat mencapai 75% pada tahun 2020. Berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2022, persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia selama 3 tahun terakhir mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu tahun 2021 capaian 66,99%, tahun 2020 capaian 69,2%, tahun 2022 capaian 71,58%. Cakupan di Provinsi Jawa Barat selama 3 tahun persentase capaian ASI eksklusif terdapat peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu tahun 2019 (71,11%), tahun 2020 (76,11%), dan tahun 2021 (76,46%). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor, 2021, diperoleh hasil bahwa data cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Bogor sebanyak 45,52%. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di TMPB “E” tahun 2023. Desain menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p \text{ value } 0,031 \leq 0,05$  yang artinya ada hubungan antara usia dengan pemberian ASI eksklusif, didapatkan nilai  $p \text{ value } 0,008 \leq 0,05$  yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif, didapatkan nilai  $p \text{ value } 0,036 \leq 0,05$  yang artinya ada hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan usia, pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di TMPB “E” tahun 2023.

**Kata Kunci :** Usia, Pengetahuan, Sikap, Pemberian ASI Eksklusif

### Abstract

*Based on WHO data in 2021, only 42% of countries provide exclusive breastfeeding and are targeted to increase to 75% in 2020. Based on the Central Statistics Agency in 2022, the percentage of babies aged less than 6 months who received exclusive breastfeeding in Indonesia over the last 3 years experienced an increase from the previous year, namely in 2021 the achievement was 66.99%, in 2020 the achievement was 69.2%, in 2022 the achievement was 71.58%. Coverage in West Java Province for 3 years, the percentage of exclusive breastfeeding achieved has increased from the previous year, namely 2019 (71.11%), 2020 (76.11%), and 2021 (76.46%). Based on data from the Bogor District Health Service, 2021, the results showed that the coverage of exclusive breastfeeding in Bogor District was 45.52%. To find out the factors that influence exclusive breastfeeding for babies 0-6 months in TMPB "E" in 2023. The design uses quantitative methods with a cross-sectional approach. The sampling technique uses the total sampling method. The instrument in this research uses a questionnaire. The results of statistical tests obtained a p value of  $0.031 \leq 0.05$ , which means there is a relationship between age and exclusive breastfeeding. The p value was  $0.008 \leq 0.05$ , which means there is a relationship between knowledge and exclusive breastfeeding. .05, which means there is a relationship between attitude and exclusive breastfeeding. The conclusion in this study is that there is a relationship between age, knowledge and attitudes of mothers towards exclusive breastfeeding for babies 0-6 months in TMPB "E" in 2023..*

**Keywords :** Age, Knowledge, Attitude, Exclusive Breastfeeding

## Pendahuluan

Air Susu Ibu merupakan cairan putih yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu melalui proses menyusui. Secara alamiah payudara mampu menghasilkan ASI, yang disiapkan untuk calon bayi saat seorang perempuan hamil (Khasanah, 2016). Selain itu, ASI merupakan makanan yang mencukupi seluruh unsur kebutuhan bayi baik secara fisik, psikologi, sosial dan spritual. ASI mengandung antialergi, antiinflamasi, serta mengandung beberapa mikronutrien yang dapat membantu untuk memperkuat daya tahan tubuh bayi (Kandou, 2016). Selain itu pemberian ASI diberikan minimal 6 bulan dapat menghindari bayi dari obesitas atau kelebihan berat badan karena ASI dapat membantu menstabilkan pertumbuhan lemak bayi (Murti, 2016).

Pemberian ASI eksklusif memberikan manfaat bagi bayi dan ibu. Bayi yang diberikan ASI eksklusif berdasarkan penelitian dinegara maju, akan mengalami penurunan angka infeksi saluran pernafasan bawah, infeksi telinga, diare, otitis media dan infeksi saluran kemih. Manfaat pemberian ASI eksklusif pada ibu yang menyusui bayinya yaitu dapat mencegah terjadinya perdarahan postpartum, dapat menunda kehamilan, mempercepat proses pengecilan rahim, praktis, murah dan mengurangi kemungkinan perkembangan kanker payudara (Damayanty, 2017).

Berdasarkan data WHO tahun 2021, negara-negara yang memberikan ASI eksklusif hanya 42% dan ditargetkan meningkat mencapai 75% pada tahun 2020 (World Health Organization dan UNICEF, 2021). Berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2022, persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia selama 3 tahun terakhir mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu tahun 2021 capaian 66,99%, tahun 2020 capaian 69,2%, tahun 2022 capaian 71,58% (Badan Pusat Statistik, 2022). Cakupan di Provinsi Jawa Barat selama 3 tahun persentase capaian ASI eksklusif terdapat peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu tahun 2019 (71,11%), tahun 2020 (76,11%), dan tahun 2021 (76,46%) (Badan Pusat Statistik, 2022). Namun, angka tersebut belum mencapai target nasional yaitu sebesar 80% (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor, 2021, diperoleh hasil bahwa

data cakupan pemberian ASI Eksklusif di

Kabupaten Bogor sebanyak 45,52%. Hal ini membuktikan bahwa sebanyak kurang dari setengah jumlah populasi bayi di Kabupaten Bogor sudah mendapatkan ASI eksklusif. Namun, data ini masih di bawah persentase rata-rata dari cakupan bayi yang menerima ASI eksklusif di Provinsi Jawa Barat sehingga masih perlu adanya peningkatan dalam keberhasilan ASI eksklusif. ASI eksklusif juga berkontribusi dalam menurunkan risiko obesitas, BBLR (Berat Badan Lahir Rendah), stunting, dan penyakit kronis. Akan tetapi, pentingnya pemberian ASI eksklusif ini tidak diiringi dengan tingginya praktik pemberian ASI eksklusif oleh ibu kepada bayinya (Patel, 2017).

Setiap ibu pada semua kelompok umur harus melakukan praktik pemberian ASI eksklusif. Faktor usia ibu sangat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif karena usia ibu yang kurang dari 20 tahun merupakan masa pertumbuhan termasuk organ reproduksi. Semakin muda usia ibu maka pemberian ASI kepada bayi cenderung semakin kecil karena tuntutan sosial, kewajiban ibu dan tekanan sosial yang dapat mempengaruhi produksi ASI. Usia 20-35 merupakan usia ibu yang ideal untuk memproduksi ASI yang optimal dan kematangan jasmani dan rohani dalam diri ibu sudah terbentuk. Usia lebih dari 35 tahun organ reproduksi sudah lemah dan tidak optimal dalam pemberian ASI eksklusif (Hidajati, 2017). Menurut penelitian Rahmayani, dkk (2016) ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif cenderung dikarenakan usianya yang masih belum matang secara fisik mental dan psikologi dalam menghadapi kehamilan, selain itu ibu-ibu yang terlalu muda juga belum siap alat reproduksinya.

Hasil penelitian Februhartanty (2019) menyatakan bahwa kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif karena tingkat pengetahuan ibu yang rendah dan rendahnya pengetahuan ibu salah satu penyebabnya kurangnya informasi dari petugas kesehatan

mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif dan ibu yang sudah mengetahui pentingnya ASI eksklusif tetapi tidak diterapkan sehingga ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. Pengetahuan ini berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Ibu yang mempunyai pengetahuan baik, maka ibu memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya dan sebaliknya pengetahuan ibu yang kurang dapat

dipengaruhi oleh promosi atau iklan produk susu formula yang berpengaruh kepada ibu sehingga ibu lebih tertarik untuk membeli susu formula dibandingkan memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.

Sikap tentang pemberian ASI eksklusif merupakan faktor yang menentukan seseorang bersedia dan siap untuk memberikan ASI eksklusif. Sikap sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI kepada bayi. Jika seorang ibu memiliki sikap yang positif maka ia akan bersedia memberikan ASI eksklusif ke anaknya dan sebaliknya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Risnayanti (2018) bahwa ibu yang memiliki sikap positif cenderung memberi ASI secara Eksklusif ke bayinya. Dikarenakan sikap dipengaruhi oleh pengetahuan ibu dan dukungan dari keluarga. Namun berbeda dengan penelitian Mustafa (2018) menunjukkan bahwa sikap ibu yang positif ataupun yang negatif, tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan pengaruh negatif dari lingkungan sosial terhadap menyusui juga menunjukkan hubungan yang negatif.

Hal ini didukung oleh penelitian Surya (2020) yaitu ada hubungan bermakna antara usia ibu dengan pemberian ASI Eksklusif serta didukung oleh penelitian Dewi (2020) yang juga menyatakan ada hubungan bermakna antara sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan menunjukkan terdapat 7 ibu yang tidak mencapai dalam pemberian ASI eksklusif dikarenakan kurangnya sikap ibu yang belum memahami dalam pemberian ASI eksklusif dan memiliki usia dibawah 20 tahun, sedangkan 3 ibu lainnya mencapai dalam pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan di TMPB “E” Tahun 2023”.

### Metode Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif, dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di TMPB “E” Kabupaten Bogor. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah pada seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan yang berkunjung ke TMPB “E” bulan Juni 2022 – Juli 2023 sejumlah 100 orang. Sampel yang diambil dari penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin, sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini sebanyak 35 responden.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat ukur kuesioner pada variabel dependen dan variabel independen. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa data univariat dan analisa data bivariat dengan dilakukan uji statistik *Chi Square*.

### Hasil

Berdasarkan tabel 1 diketahui distribusi frekuensi menunjukkan bahwa dari 35responden, pada variabel pemberian ASI eksklusif didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden yang ASI tidak eksklusif yaitu sebanyak 25 (71,4%) orang. Pada variabel usia didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden yang memiliki usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 26 (74,3%) orang. Pada variabel pengetahuan didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 18 (51,4%) orang. Pada variabel sikap didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki sikap baik yaitu sebanyak 22 (62,9%) orang.

**Tabel 1. Analisa Univariat**

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Pemberian ASI Eksklusif	ASI Eksklusif	10	28,6
	ASI Tidak Eksklusif	25	71,4
	20-35 Tahun	26	74,3
Usia	> 35 Tahun dan < 20 Tahun	9	25,7
	Pengetahuan Baik	17	48,6
Pengetahuan	Pengetahuan Kurang	18	51,4
	Sikap Baik	22	62,9
Sikap	Sikap Kurang	13	37,1
	Total	35	100

Berdasarkan tabel 2. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value  $0,022 \leq 0,05$  yang artinya ada hubungan antara usia dengan pemberian ASI eksklusif, yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Nilai OR diperoleh

39.401 yang artinya responden yang memiliki usia > 35 tahun dan < 20 tahun beresiko mempunyai kemungkinan 39 kali lebih besar responden yang ASI tidak eksklusif dibandingkan responden yang memiliki usia 20-35 tahun.

Hasil uji statistik didapatkan nilai p value  $0,013 \leq 0,05$  yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif, yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Nilai OR diperoleh 16.848 yang artinya responden yang memiliki pengetahuan kurang beresiko mempunyai kemungkinan 16 kali lebih besar responden yang ASI tidak eksklusif

dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan baik.

Hasil uji statistik didapatkan nilai p value  $0,036 \leq 0,05$  yang artinya ada hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif, yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Nilai OR diperoleh 75.727 yang artinya responden yang memiliki sikap kurang beresiko mempunyai kemungkinan 75 kali lebih besar responden yang ASI tidak eksklusif dibandingkan responden yang memiliki sikap baik.

**Tabel 2. Analisa Bivariat**

Variabel	Kategori	Pemberian ASI Eksklusif		P Value	OR
		ASI Eksklusif	ASI Tidak		

## Pembahasan

### Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan di TMPB “E” Tahun 2023

Dari hasil penelitian univariat pada variabel pemberian ASI eksklusif didapatkan hasil bahwa dari 35 responden, sebagian besar responden yang ASI tidak eksklusif yaitu sebanyak 25 (71,4%) orang.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan pemberian ASI eksklusif juga berhubungan dengan tindakan memberikan ASI kepada bayi hingga berusia 6 bulan tanpa makanan dan minuman lain, kecuali sirup obat. Setelah usia bayi 6 bulan, barulah bayi mulai diberikan makanan pendamping ASI, sedangkan ASI dapat diberikan sampai 2 tahun atau lebih. (Nikmatul, 2016).

### Distribusi Frekuensi Usia Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan di TMPB “E” Tahun 2023

Dari hasil penelitian univariat pada variabel usia didapatkan hasil bahwa dari 35 responden, sebagian besar responden yang memiliki usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 26 (74,3%) orang.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan pada usia memengaruhi pengetahuan, motivasi, dan aktivitas seseorang. Usia antara 20-35 tahun merupakan masa reproduksi sehat, karena secara fisik organ reproduksi telah siap, dan kondisi psikologis ibu berdampak terhadap kesiapan dalam menerima kehadiran bayi. Ibu dengan usia yang lebih tua dianggap memiliki pengalaman dalam hal menyusui yang lebih banyak dibandingkan dengan ibu usia muda, sehingga pengetahuannya pun lebih baik dibandingkan dengan usia muda (Inayati, 2015).



### **Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan di TMPB “E” Tahun 2023**

Dari hasil penelitian univariat pada variabel pengetahuan didapatkan hasil bahwa dari 35 responden, sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 18 (51,4%) orang.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain penting untuk menentukan tindakan seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian membuktikan bahwa perilaku didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2019).

### **Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan di TMPB “E” Tahun 2023**

Dari hasil penelitian univariat pada variabel sikap didapatkan hasil bahwa dari 35 responden, sebagian besar responden memiliki sikap baik yaitu sebanyak 22 (62,9%) orang.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan sikap adalah evaluasi, perasaan, dan cenderung seseorang yang relatif konsisten terhadap suatu objek atau gagasan yang terdiri dari aspek keyakinan dan evaluasi atribut (Umar Husein, 2017).

### **Hubungan Antara Usia Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan di TMPB “E” Tahun 2023**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki usia 20-35 tahun dan ASI tidak eksklusif sebanyak 17 responden (65,4%). Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p$  value  $0,022 \leq 0,05$  yang artinya ada hubungan antara usia dengan pemberian ASI eksklusif, yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Nilai OR diperoleh 39,401 yang artinya responden yang memiliki usia  $> 35$  tahun dan  $< 20$  tahun beresiko mempunyai kemungkinan 39 kali lebih besar responden yang ASI tidak eksklusif dibandingkan responden yang memiliki usia 20-35 tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surya Wilis

Gemilang (2020) yang menyatakan terdapat hubungan usia dengan pemberian ASI eksklusif dengan hasil berhubungan nilai  $p$  value 0,034.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa pada usia memengaruhi pengetahuan, motivasi, dan aktivitas seseorang. Usia antara 20-35 tahun merupakan masa reproduksi sehat, karena secara fisik organ reproduksi telah siap, dan kondisi psikologis ibu berdampak terhadap kesiapan dalam menerima kehadiran bayi. Ibu dengan usia yang lebih tua dianggap memiliki pengalaman dalam hal menyusui yang lebih banyak dibandingkan dengan ibu usia muda, sehingga pengetahuannya pun lebih baik dibandingkan dengan usia muda (Inayati, 2015). Semakin cukup usia maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Proporsi pemberian ASI eksklusif lebih banyak diberikan oleh ibu berusia tua. Usia 20-35 tahun merupakan usia yang baik untuk masa reproduksi, dan pada umumnya pada usia tersebut memiliki kemampuan laktasi yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang usianya lebih dari 35 tahun sebab pengeluaran ASI-nya lebih sedikit dibandingkan dengan yang berusia reproduktif. Pada usia kurang dari 20 tahun secara psikis umumnya belum siap untuk menjadi ibu, sehingga bisa menjadi beban psikologis yang akan menyebabkan depresi dan menyebabkan ASI susah untuk keluar (Yuliandarin, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa ASI eksklusif dipengaruhi beberapa faktor yaitu fisik seperti mengatur rencana kelahiran dan menjaga kebugaran jasmani, mental seperti menghindari stress.

### **Hubungan Antara Pengetahuan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan di TMPB “E” Tahun 2023**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan kurang dan ASI tidak eksklusif sebanyak 15 responden (83,3%). Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p$  value  $0,013 \leq 0,05$  yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif, yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Nilai OR diperoleh 16,848 yang artinya responden yang memiliki pengetahuan kurang beresiko mempunyai kemungkinan 16 kali lebih besar responden yang ASI tidak eksklusif

dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tri Hartatik (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif ( $p=0,028$ ).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2018). Hal ini sejalan pula dengan teori Green bahwa perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama dimana salah satu faktor predisposisi yang ada di dalamnya terdapat pengetahuan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif tetapi dengan tingkat keamatan yang berbeda.

### **Hubungan Antara Sikap Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan di TMPB “E” Tahun 2023**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap baik yaitu sebanyak 22 (62,9%) orang. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p$  value  $0,036 \leq 0,05$  yang artinya ada hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif, yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Nilai OR diperoleh 75.727 yang artinya responden yang memiliki sikap kurang beresiko mempunyai kemungkinan 75 kali lebih besar dibandingkan responden yang memiliki sikap baik

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tri Hartatik (2019) yang menyatakan bahwa hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif ( $p=0,004$ ).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengansendirinya. Sikap terbentuk dalam hubungan suatu obyek, orang, kelompok, lembaga, nilai melalui hubungan antar individu, hubungan di dalam kelompok, komunikasi surat kabar, buku, poster, radio, televisi, dan sebagainya

(Abu Ahmadi, 2018). Sikap dapat bersifat positif dapat pula bersifat negatif.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif, tetapi dengan tingkat keamatan yang berbeda.

### **Kesimpulan**

Usia, pengetahuan dan sikap merupakan faktor yang mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan di TMPB “E” Tahun 2023.

### **Saran**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan dan memberikan pendidikan kesehatan tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan.

### **Daftar Pustaka**

- Badan Pusat Statistik. 2022. Profil Kesehatan Ibu Dan Anak 2022.
- Damayanty S, Nurdianti, Kamrin. 2017. Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kemaraya Kota Kendari Exclusive Breastfeeding for Infant in Puskesmas Kemaraya Kendari. *J Kesehat Masy.* 1(3):1–5.
- Dinas Kabupaten Bogor. 2021. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor Tahun 2018.
- Hidajati, A. 2017. Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui?. Yogyakarta :Flashbooks.
- Kandou PRD, Rondonuwu V, Loho M, Suparman E. 2016. Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pemberian Asi Eksklusif Di Bagian Obstetri Dan Ginekologi. 2(2).
- Khasanah N. 2016. ASI atau Susu Formula Ya? Jogjakarta: Flashbooks. 45p.
- Kemenkes RI. 2021. Manfaat ASI Eksklusif untuk Ibu dan Bayi.
- Murti A. 2016. Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Asi Eksklusif. *J Kesehat Samodra Ilmu.* 7(2):114–21.
- Mustafa, D., & Ibrahim. 2018. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Meral Kabupaten Karimun Kabupaten Kepulauan Riau. 41–47.
- Patel T, Chang F. 2017. Parkinson’s disease guidelines for pharmacists. *Can Pharm J (Ott).* 147(5): 161-70.
- Putri, W. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di PMB D gang Jambu Depok Jawa Barat Tahun

Rahmayani, R. O., Isgianto, A., dan  
Wulandari, E. 2016. "Hubungan  
Usia Ibu dengan Pemberian ASI  
Eksklusif pada Bayi di



Wilayah Kerja Puskesmas Bentiring Kota Bengkulu.”  
Risnayani, Sudirman, & Rosnawati. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Siniu Kabupaten Parigi Moutong. 220–228.  
WHO. 2021. Levels and Trends in Child Malnutrition: UNICEF/WHO/The World

Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates: Key Findings of The 2021 Edition.